

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE ACCOUNTING INVENTORY MERCHANDISE AT CV. PUTRA RIAU MANDIRI PEKANBARU

Suharti dan Esther Mariyanti Silitonga

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: tictuc_aura@yahoo.co.id dan Esthermariyanti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify and analyze the appropriate accounting to be applied at the company, because as a result of accounting is financial reports that can convey information that required by the owner can make a right decision. The data collection techniques done by surveys, interviews, and angket. While the method of data analysis used is descriptive method and sign test method. From the result of the study showed that the accounting an CV.Putra Riau Mandiri is still not running efectively. So the company should improve the presentation of the value of the inventory report and the cost of goods sold in the from of liquid assetsby the company in accordance with applicable regulations.

Keywords: *Application of accounting, Merchandise Inventory, Registration, Recognition, Measurement and Presentation.*

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. PUTRA RIAU MANDIRI PEKANBARU

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi yang sesuai untuk diterapkan pada perusahaan karena hasil dari akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan pemilik, sehingga pemilik bisa mengambil keputusan yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara Study Pustaka, Wawancara, Observasi, dan Angket. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisa deskriptif dan metode uji tanda. Dari hasil penelitian ini, diperoleh bahwa penerapan akuntansi pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru masih belum berjalan dengan efektif. Sehingga perusahaan ini harus meningkatkan penyajian nilai persediaan pada laporan harga pokok penjualan dan dalam bentuk aktiva lancar pada perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Persediaan Barang Dagang, Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian.

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang dagang. Penjualan yang dilakukan perusahaan barang dagang adalah dengan menjual barang dagang tanpa merubah bentuk barang tersebut. Perusahaan dagang saat ini di Indonesia semakin banyak, baik pemerintahan maupun swasta yang menimbulkan persaingan pasar yang semakin ketat dengan tingkat perubahan lingkungan bisnis yang menuntut perusahaan itu untuk tetap bertahan.

Secara umum, persediaan merupakan salah satu harta yang paling penting didalam perusahaan dagang, karena sumber penghasilan utamanya adalah dari penjualan barang dagang tersebut. Setiap perusahaan dagang baik industri maupun manufaktur perlu memiliki persediaan yang menjamin kelangsungannya. Hal ini perlu dilakukan untuk menginvestasikan sejumlah uang ke dalamnya. Perusahaan juga harus mampu mempertahankan jumlah persediaan optimum untuk menjamin kebutuhan bagi kemajuan kegiatan perusahaan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Persaingan dunia usaha yang semakin tinggi mendorong setiap badan usaha untuk lebih meningkatkan daya saingnya. Upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan adalah dengan meningkatkan seluruh aspek operasionalnya agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Salah satu unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan dagang agar dapat terus bersaing adalah adanya aktivitas pengolahan persediaan barang dagang yang baik dan benar. Di dalam suatu perusahaan persediaan merupakan salah satu aset yang berharga.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, CV.Putra Riau Mandiri memiliki masalah dalam pelaporan persediaan barang dagangnya terdapat perbedaan antara data persediaan yang tercatat didalam komputer dengan kondisi fisik persediaan barang yang ada digudang. Hal ini disebabkan karena perusahaan khususnya kepala ataupun administrasi gudang tidak memperhatikan setiap barang retur yang dikembalikan dari pelanggan. Sehingga persediaan barang yang ada digudang mengakibatkan perbedaan jumlah item atau perbedaan variasi yang terjadi antara pencatatan komputer dengan kondisi fisik. Akibat lain yang timbul adalah banyaknya barang-barang persediaan yang mengalami kerusakan yang tidak dapat diperjual belikan sehingga perusahaan mengalami kerugian serta kurangnya ketelitian yang dilakukan oleh administrasi gudang dalam pencatatan keluar atau masuknya persediaan barang. Hal ini disebabkan tidak ditetapkannya penerapan akuntansi yang baik dan benar pada perusahaan.

Pada saat pencatatan, perusahaan melakukan perhitungan fisik dan mencatat perubahan persediaan ketika ada transaksi yang terjadi, tetapi pencatatan yang dilakukan perusahaan sering terjadi kesalahan .pengakuan transaksi atas persediaan CV.Putra Riau Mandiri menggunakan syarat pengiriman F.O.B Destination pada pembelian persediaan. Perusahaan tidak mengakui barang-barang dalam perjalanan, persediaan hanya diakui apabila barang sudah sampai ke gudang. Dalam transaksi penjualannya CV.Putra Riau Mandiri menggunakan syarat F.O.B Shipping Point, karena barang akan dianggap penjualan setelah terjadinya transaksi dan sudah dikeluarkannya faktur penjualan/surat jalan maka barang dagangan sudah dapat segera diantarkan ke alamat konsumen.

Pengukuran persediaan barang dagang di CV.Putra Riau Mandiri meliputi perbandingan biaya persediaan dengan pendapatan yang tidak dilakukan perusahaan. Perusahaan menyajikan persediaan dalam laporan harga pokok penjualan, dalam bentuk aktiva lancar pada neraca perusahaan. Dalam hal ini perusahaan menempatkan persediaan dalam neraca sudah tepat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas Pencatatan persediaan barang dagang pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru, untuk menganalisis kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas Pengakuan persediaan barang dagang pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru, untuk menganalisis kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas Pengukuran persediaan barang dagang pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru, untuk menganalisis kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas Penyajian persediaan barang dagang pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2007:14) menguraikan pengertian persediaan sebagai aset adalah tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Persediaan adalah aktiva yang dapat digolongkan menurut jenis perusahaannya yaitu: pada perusahaan industri terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, persediaan barang jadi dalam proses produksi, serta barang jadi untuk dijual. Sedangkan perusahaan dagang terdiri dari barang yang akan dibeli untuk dijual kembali.

Metode Pencatatan Persediaan

Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV. Putra Riau Mandiri Pekanbaru (Suharti dan Mariyanti Silitonga)

Ada dua macam metode pencatatan persediaan menurut Radianto dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Akuntansi – Adaptasi IFRS*” (2012:H222), yaitu : Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*). Dalam metode ini, setiap mutasi persediaan dicatat dalam buku kartu persediaan. Dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode ini, hanya tambahan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi kurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan jurnal yang digunakan untuk mencatat terjadinya pembelian.

Pengakuan Persediaan

Menurut Syukur (2009:126), ketepatan pengakuan kepemilikan persediaan barang sangat berpengaruh terhadap reabilitas hasil dari proses akuntansi. Pengakuan kepemilikan persediaan yang kurang tepat dalam jumlah yang material mengakibatkan laporan keuangan yang disusun terdapat data yang menyesatkan bagi pengambilan kebijakan bisnis pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Baridwan (2002:173), menentukan barang yang akan dimasukkan dalam persediaan sering sulit, misalnya karena barang masih dalam perjalanan atau konsinyasikan, atau merupakan barang titipan. Untuk menentukan barang-barang tersebut termasuk persediaan atau bukan, maka berikut pembahasannya. Beberapa hal yang akan mempengaruhi jumlah dan nilai persediaan yang akan dilaporkan dalam neraca antara lain :

Barang dalam perjalanan (*good in transit*). Dalam praktek akuntansi yang umum dilakukan, pengakuan bertambahnya persediaan yang dibeli atau pengakuan berkurangnya persediaan yang dijual dilakukan bertepatan dengan telah diterimanya barang oleh pembeli. Untuk mengetahui kepemilikan barang yang ada pada neraca yang masih dalam perjalanan, harus diketahui syarat pengiriman barang tersebut. Ada dua syarat pengiriman, yaitu FOB (*Free On Board*) shipping point dan FOB destination. Apabila barang-barang dikirim FOB Shipping point, maka hak atas barang yang dikirim berpindah kepada pembeli atau diserahkan kepada pengangkutan. Pada saat itu, maka pihak penjualan akan mencatat penjualan dan mengurangi persediaannya, sedangkan pihak pembeli akan mencatat sebagai pembelian dan bertambahnya persediaan. Sedangkan jika syarat pembeliannya adalah FOB destination, maka hak atas barang baru berpindah setelah barang diterima oleh pembeli.

Barang-barang dipisahkan (*segregated*). Barang-barang yang dipisahkan adalah barang-barang yang dipisahkan dengan maksud untuk memenuhi pemesanan-pemesanan khusus atau kontrak penjualan dalam jumlah besar dan tidak dapat dilakukan pengirimannya sekaligus. Maka hak atas barang tersebut sudah pindah ke pelanggan, maka perusahaan harus mengakuinya sebagai penjualan dan tidak boleh lagi memasukkannya ke dalam persediaan. Oleh karena itu, barang yang telah dipisahkan tersebut harus dikurangkan dari nilai persediaan dan dicatat sebagai penjualan, sedangkan pembeli sudah harus mencatatnya sebagai pembelian.

Penjualan bersyarat (*conditional sales*) dan penjualan cicilan (*installment sales*). Dalam penjualan cicilan dan bersyarat, biasanya terdapat kontrak yang dimana kontrak tersebut dapat ditetapkan bahwa hak atas barang yang dijual tidak diberikan kepada pembeli sampai semua pembayaran lunas. Sebaliknya, pembeli akan menyajikan persediaan tersebut sesuai dengan jumlah yang sudah dibayarkan.

Barang-barang konsinyasi (*consignment goods*). Dalam cara penjualan titipan (konsinyasi), barang-barang yang dititipkan, haknya masih tetap pada yang menitipkan sampai pada saat barang-barang tersebut dijual. Sebelum barang-barang tersebut terjual persediaan masih dimiliki oleh pihak yang menitipkan (*consigner*) dan yang menerima titipan (*consignee*) tidak berhak mencatat persediaan tersebut sebagai persediaannya

Penggolongan Persediaan

Menurut Mulyadi (2001:553) ia mengemukakan bahwa dalam perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Persediaan mempunyai dua unsur ganda, dimana nilai persediaan akhir disajikan dalam neraca dan nilai persediaan juga menjadi salah satu komponen dalam menghitung harga pokok penjualan, sehingga akan berpengaruh pula pada laporan laba rugi perusahaan.

Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2002:14), menyatakan bahwa laporan keuangan mengungkapkan: Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tersebut menurut lasifikasi yang sesuai bagi perusahaan. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasil selama periode. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

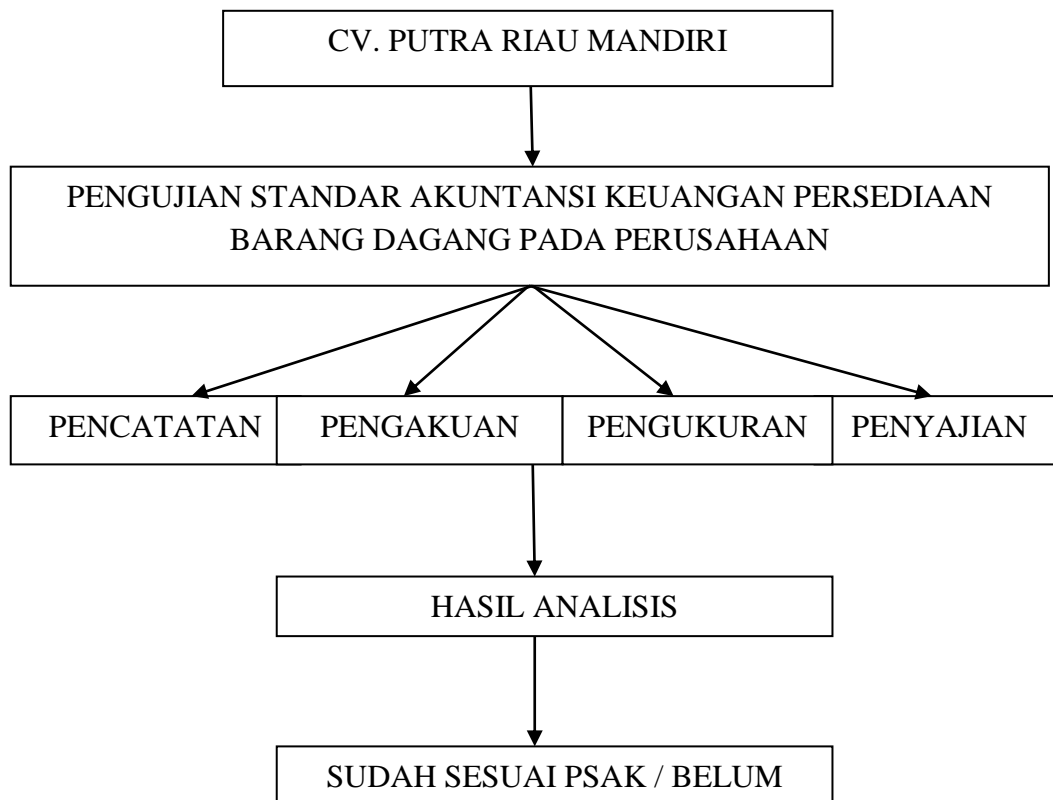
Laporan keuangan harus mengungkapkan salah satu informasi berikut Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu. Biaya operasi yang dapat diaplikasikan pada pendapatan, diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan yang diaplikasikan sesuai dengan hakikatnya.

Dalam laporan keuangan, persediaan juga perlu diklasifikasikan. Informasi tentang jumlah tercatat yang disajikan dalam berbagai klasifikasi tentang jumlah tercatat yang disajikan dalam berbagai klasifikasi persediaan masing-masing berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Menurut Hongren (2006:201), cara mencantumkan persediaan pada neraca adalah sebagai berikut :Pos-pos biasanya mencantumkan secara terpisah dibawah pos persediaan adalah persediaan barang dagang, persediaan barang jai, barang dalam proses, bahan pembantu pabrik dan bahan dalam perjalanan serta konsinyasi. Persediaan biasanya diurutkan menurut likuiditasnya, pembayaran dimuka terhadap pembelian hendaknya dilaporkan secara terpisah dan tidak boleh digabung dengan persediaan, prosedur penilaian dilakukan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan bersamaan dengan metode harga pokok, apabila persediaan atau bagian dari persediaan telah dicadangkan sebagai jaminan dari pihak bank, lembaga keuangan atau pihak lain maka jumlah yang dicadangkan harus diungkapkan dalam kurang pada seksi persediaan dineraca atau dalam catatan laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan hendaknya mengetahui apakah fungsi-fungsi di dalamnya sudah berjalan dengan baik atau belum. Termasuk didalamnya adalah pelaksanaan penerapan akuntansi dan prosedur pencatatan persediaan menurut standar akuntansi. Mengingat pentingnya penerapan akuntansi dan prosedur pencatatan persediaan menurut akuntansi dalam kegiatan operasional perusahaan, tanpa merendahkan fungsi dan aktifitas lainnya, perusahaan perlu mengadakan evaluasi terhadap penerapan akuntansi persediaan untuk mengetahui apakah pencatatan dengan metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen dalam mencapai efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan.

CV. Putra Riau Mandiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor berbagai macam produk. Penerapan akuntansi persediaannya harus benar dan tepat sehingga menghasilkan laporan persediaan barang dagang dalam neraca dapat menggambarkan keadaan persediaan barang dagang yang sesungguhnya dan berguna bagi pemakai keuangan.



Sumber : CV. Putra Riau Mandiri

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV.Putra Riau Mandiri yang beralamat di Jl. Siak 2 Komplek Pergudangan Avian Blok FF No.10-11 Pekanbaru, Riau. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan Bulan Desember 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi : Data Primer merupakan data yang diperoleh dari peninjauan langsung ke objek penelitian, khususnya bagian accounting / pembukuan CV. Putra Riau Mandiri. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan-laporan yang dihasilkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah dengan langkah-langkah berikut ini : Studi Pustaka pengumpulan data yang diambil dari referensi-referensi, buku-buku pustaka, catatan-catatan, literatur-literatur serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dari “informan” dan atau “ responden” yang sudah ditetapkan, dan dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak dicapai. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang diamati, kemudian mencatat informasi yang diperoleh selama pengamatan pada CV.Putra Riau Mandiri. Angket dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan kepada pihak-pihak yang berkompeten dan diisi oleh responden sendiri serta bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden. Pernyataan-pernyataan yang diberikan adalah mengenai penerapan akuntansi persediaan barang dagangan pada CV.Putra Riau Mandiri.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variable adalah unsur pokok perlakuan akuntansi persediaan barang dagang, yaitu Pencatatan, pengakuan, pengukuran, penyajian.

Teknik Analisa Data

Metode Analisis Deskriptif untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, analisis dengan pendekatan studi kasus yaitu menganalisis data dengan membandingkan prakteknya dilapangan yaitu pada perusahaan dengan terori yang relevan guna merumuskan kesimpulan dan saran.

Metode Uji Tanda (Sign Test) adalah uji yang bertujuan untuk melihat adanya perbedaan dan bukan pada besarnya perbedaan serta didasarkan pada prosedur pada tanda positif (+) dan negatif (-) dari perbedaan antara pasangan dan data ordinal. (Lucas Setia Atmaja, 2009:114).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji tanda kecil ini adalah sebagai berikut: (a) Hipotesis; dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah secara persial seperti pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian pada perusahaan yang belum berjalan dengan efektif, secara simultan seperti Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru masih belum berjalan secara efektif. (b) Menentukan taraf nyata; taraf nyata merupakan tingkat toleransi kesalahan terhadap sampel yang digunakan. Secara umum, dalam menentukan taraf nyata yang digunakan adalah 1%, 5% dan 10%. Dalam penelitian ini, taraf nyata yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dalam setiap pengujian sampel besar nilai Z untuk taraf nyata adalah 1,65. (c) Menghitung frekuensi tanda; dalam menghitung frekuensi tanda, langkah ini dilakukan dengan perhitungan jumlah observasi yang relevan (n) yang berupa tanda positif (+) untuk jawaban “Ya” dan tanda negatif (-) untuk jawaban yang menyatakan “Tidak”. (d) Menentukan probabilitas; uji tanda sampel kecil (binomial) yaitu pengujian yang dilakukan apabila sampel kurang dari 30. Pengujian dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r q^{n-r}$$

Dimana :

r = Kejadian yang bersama-sama digunakan nilai tanda positif (+) dan negatif (-) yang paling kecil.

n = Jumlah sampel yang dipakai.

Uji tanda sampel besar yaitu pengujian yang dilakukan apabila sampel lebih dari 30. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

Dimana:

Z = nilai Z hitung

R = jumlah tanda nilai positif (+)

N = jumlah sampel yang dipakai

(e) Kesimpulan; menentukan kesimpulan yaitu dengan menerima H_0 atau menolak H_0 . Dalam pengujian sampel kecil, kesimpulan yang diperoleh menerima H_0 atau menolak H_0 , jika probabilitas kumulatif hasil sampe $< 0,95$ (CL), dan menolak H_0 jika probabilitas kumulatif hasil sampel $> 0,95$ (CL). Sedangkan untuk pengujian sampel besar, kesimpulan yang diperoleh menerima H_0 atau menolak H_0 adalah menerima H_0 jika Z-hitung $<$ nilai Z pada taraf nyata (1,645), dan menolak H_0 jika nilai Z-hitung $>$ nilai Z nyata (1,645).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

CV. Putra Riau Mandiri ada perusahaan yang bergerak dibidang pembelian dan penjualan berbagai macam produk barang harian yang berlokasi di Jl. Siak 2 Komplek Pergudangan Avian Blok FF No. 10-11 Pekanbaru. Perusahaan in didirikan pada tahun 2012 oleh Bapak Romeo Jeffry yang melihat pertumbuhban ekonomi dan potensi pasar yang cukup menjanjikan di Propinsi Riau, mendorong beliau yang sekaligus sebagai Direktur Utama pada perusahaan ini, untuk mendirikan perusahaan ini.

Hasil Dan Pembahasan

Sistem pencatatan yang aktual mengenai persediaan harus didukung oleh pengecekan fisik atas persediaan yang bersangkutan dan perubahan persediaan wajib dicatat dalam transaksi yang terjadi, baik itu pembelian ataupun penjualan persediaan, sehingga data yang akurat mudah diperoleh dan dapat diketahui setiap saat, baik dalam jumlah unit maupun total nilai dari setiap transaksi yang terjadi dan bisa disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan melakukan perhitungan fisik dan juga mencatat perubahan persediaan ketika ada transaksi yang terjadi.

Menentukan dan mengakui barang yang akan dimasukkan dalam persediaan sering sulit, misalkan karena barang masih dalam perjalanan atau diskonsinyasi atau merupakan barang titipan untuk menentukan apakah barang-barang tersebut termasuk persediaan yang sudah diakui sebagai persediaan oleh perusahaan wajib dicatat dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam dimensi ini perusahaan telah melakukannya dengan efektif, perusahaan tidak mengakui barang-barang yang dipisahkan sebagai persediaan. Perusahaan juga mencatat persediaan yang diakui dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengukuran persediaan barang dagang pada perusahaan bertujuan untuk mengetahui nilai perbandingan biaya persediaan dengan pendapatan. Biaya persediaan itu harus meliputi semua biaya pemesanan, diskon dagang, potongan pembelian, retur pembelian, PPN, biaya impor dan biaya angkut lainnya. Informasi yang akurat mengenai persediaan dapat mempermudah pengukuran persediaan pada suatu perusahaan, sehingga setiauo transaksi penjualan maupun pembelian harus dicatat dan dilaporkan pada laporan pendapatan perusahaan. Sedangkan perusahaan tidak membuat perbandingan biaya persediaan yang dihitung perusahaan hanya meliputi biaya pembelian, tidak meliputi biaya lainnya yang timbul, sehingga perusahaan tidak bisa memberikan informasi yang akurat mengenai persediaan karena perusahaan juga tidak mencatat laporan pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan maupun pembelian.

Nilai persediaan harus disajikan dalam perhitungan harga pokok penjualan suatu perusahaan dan wajib disajikan dalam bentuk aktiva lancar dan perubahan metode kalkulasi biaya persediaan untuk alasan yang masuk akal harus diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menyajikan nilai persediaan pada laporan harga pokok penjualan dan dalam bentuk aktiva lancar pada neraca perusahaan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi (Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian) persediaan barang pada CV. Putra Riau Mandiri Pekanbaru, maka diambil kesimpulan pencatatan atas persediaan barang dagang pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pengakuan atas persediaan barang dagang pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pengukuran atas persediaan barang dagang pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru belum berjalan dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Penyajian atas persediaan barang dagang pada CV.Putra Riau Mandiri Pekanbaru belum berjalan dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi perusahaan yang telah diteliti berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

Bagi Perusahaan sebaiknya mengelola persediaan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku demi kelancaran proses aktivitas perusahaan. Perusahaan seharusnya memberi masukan kepada pihak gudang tentang bagaimana mengelola persediaan yang tepat digudang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Bagian Accounting seharusnya mengerti tentang bagaimana cara membuat laporan persediaan barang yang tepat sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku agar laporan yang disediakan bersifat efektif dan dapat membantu perusahaan untuk melihat keadaan real perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami minim informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan maupun perbedaan yang dapat menambah wawasan ilmu secara teori dengan cara pengujian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar,Rusdi.2005. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta
- Belkaoui, 2011. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed R. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Efrita, Reni.2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Material Bahan Bangunan Pada UD. Era Bangun Pekanbaru*, STIE Pelita Indonesia
- Harahap, Sofyan Safri. 2005. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Grasindo. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan kedua. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Munawir.S.2007. *Analisa Laporan Keuangan*.Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Ramayani,Ertika,2016, *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Columbia Pekanbaru*, STIE Pelita Indonesia
- Reeve, James R., Warren, dkk.2009. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi IndonesiaBuku 1*. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Ristono.2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Rudianto.2008. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Soemarso.2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Suhayarti.2009. *Teori Skuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Sumarti,dkk,2010, *Akuntansi 2*, Yudistira, Jakarta
- Susanti,Susi.2013. *Perlakuan Akuntansi Persediaan pada CV.Angga Bersaudara Pekanbaru*, STIE Pelita Indonesia